

**UPAYA DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KECERDASAN ANAK  
MELALUI PELEPAH PISANG PADA KELOMPOK A DI PAUD DAHLIA  
CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

**Yayah Rohayati<sup>1</sup> , Yogi Iskandar<sup>2</sup>**

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan  
*E-mail:* [yiskandar2@gmail.com](mailto:yiskandar2@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

The purpose of this study: "To find out about the development of children's creativity through banana stem media in increasing naturalist intelligence in group A PAUD Dahlia, Cisantana Village, Cigugur District. The authors of this study use qualitative research methods which are qualitative, analyze the data based on the data obtained, classify the data based on variables and types of respondents by making 1 teacher as the subject / source of data. Then used the data collection tools that the author uses are observation, and interviews. Based on the results of the analysis and data that have been described, the authors conclude that the use of natural media from banana stalks can develop the creativity of group A children in PAUD Dahlia, Cisantana Village for the 2018/2019 academic year because the teacher plans activities to be made, the teacher provides tools and materials, the teacher explains and introduces the names of the tools used for the creativity of banana stalks and how to use them, the teacher also guides the children to make games from banana stalks by giving examples to children, the teacher explains how to make banana stalks to form a the correct game is in accordance with what will be expected, the teacher also provides training to the child, it should be done repeatedly so that the children's creativity is trained because the skills of this natural media will foster imagination and ideas in children so that children's creativity develops optimally.

**Keywords:** *Child Creativity, Early Childhood Naturalist Intelligence, Banana Frond Media*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini: "Untuk mengetahui tentang pengembangan kreativitas anak melalui media pelepah pisang dalam meningkatkan kecerdasan naturalis di kelompok A PAUD Dahlia Desa Cisantana Kecamatan Cigugur. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif induktif, menganalisis data berdasarkan data yang di peroleh, mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden dengan menjadikan 1 orang guru sebagai subjek/sumber data. Kemudian di gunakan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah di uraikan penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media alam dari pelepah pisang dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok A di PAUD Dahlia Desa Cisantana tahun ajaran 2018/2019 di karenakan, guru merencanakan kegiatan yang akan di buat, guru menyediakan alat dan bahan, guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk kreativitas pelepah pisang dan bagaimana cara penggunaannya, guru juga membimbing anak untuk membuat permainan dari pelepah pisang dengan cara memberikan contoh kepada anak, guru menjelaskan bagaimana cara pembuatan pelepah pisang tersebut sehingga membentuk suatu permainan yang benar sesuai dengan apa yang akan di diharapkan, guru juga memberikan latihan kepada anak hendaknya dilakukan berulang-ulang agar kreativitas anak terlatih karena keterampilan dari media alam ini akan menumbuhkan imajinasi dan ide-ide pada anak sehingga kreativitas anak berkembang secara optimal.

**Kata Kunci :** *Kreativitas Anak, kecerdasan naturalis Anak Usia Dini, media pelepah pisang*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Saepudin, A (2018), mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter perlu di terapkan dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Lebih jauh dijelaskan pula dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalau pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain.

Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang di miliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat di ketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Contohnya di PAUD Dahlia Cisantana juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah, hal ini dapat di lihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu guru, tidak memiliki ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak di bantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Permasalahan tersebut di atas di sebabkan oleh beberapa factor di antaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran hanya menitik beratkan membaca berhitung saja dan penggunaan metoda yang statis serta pemberian tugas yang kurang optimal di terapkan di PAUD Dahlia Cisantana sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi social dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Dalam penelitian data di sajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah di kumpulkan seperti hasil observasi, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian di laporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dalam konteks yang benar.

Jenis kualitatif yang menghasilkan deskripsi data secara tertulis atau kata-kata yang di ucapkan dan perilaku yang di amati diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami, mengenal, dan menggunakan media pembelajaran. Waktu kegiatan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 4 bulan terhitung dari bulan mei hingga bulan agustus 2019.

Objek yang digunakan penelitian baik dari pihak guru maupun anak didik yang ada di PAUD Dahlia Desa Cisantana. Memilih objek yang diteliti kurang dari 100 maka peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan objek dan subyek penelitian. Subyek yang di maksud peneliti yaitu 2 orang guru dan 15 anak didik dari kelompok A PAUD Dahlia Desa Cisantana dan objeknya penelitiannya permainan kuda-kudaan dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD tersebut.

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat di gunakan. Namun demikian, semua analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya di lakukan yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Agar hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan maka di kembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data ( validitas internal), ujidepenabilitas (realibitas) data, uji trasferabilitas (validitas external), dan uji komfirmabilitas (objektifitas). Uji kredibilitas triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan teknik yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Hasil penelitian di peroleh dari data-data sebelum menggunakan media pelepah pisang dan setelah menggunakan media pelepah pisang di kelompok A PAUD Dahlia. Data yang di

perluan dalam penelitian ini adalah data keterampilan motorik kasar anak di sekolah. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang menginflentasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir yang di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi, antara setiap perkembangan.

Potensi pada diri anak (kreativitas) kemampuan yang di miliknya di tandai dengan senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah di peroleh dengan cara meniru. Oleh sebab itu guru di tuntutan untuk bisa memberikan contoh atau ide yang nyata akan hal-hal yang baik.

Pelepah merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyerupai binatang, pistol dan alat musik. Permainan pelepah pisang merupakan permainan yang menggunakan otot-otot besar di mana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih pemecahan dalam masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta.

Pelepah yang di gunakan sebagai alat permainan dapat di buat menjadi kuda-kudaan, pistol-pistol, alat musik, dan dapat juga untuk mengecap. Agar anak-anak dalam proses belajar merasa senang ataupun tidak jenuh sehingga hasil belajar anak bisa seoptimal mungkin.

Penelitian yang di lakukan merupakan penelitian peraktek langsung atau melalui observasi langsung terhadap anak dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam mencerdaskan naturalis anak di PAUD Dahlia Desa Cisantana melalui media pelepah pisang. Dengan kebetulan di sekitar lingkungan PAUD Dahlia tersebut terdapat pohon pisang yang dapat di dimanfaatkan untuk pembelajaran, salah satu contohnya adalah pelepah pisang yang dapat di gunakan berbagai macam alat kreativitas. Salah satu contoh dari kreativitas itu adalah membuat bentuk dari pelepah pisang dengan cara menempel sehingga anak dapat menemukan ideu dan imajinasinya.

Dengan demikian, untuk mengembangkan kreativitas anak, para pendidik perlu menerapkan metode atau ide-ide mereka untuk mengembangkan efektifitas anak, memberikan contoh penggunaan beberapa media pembelajaran yang baik dan benar, dan menstimulasi perkembangan kreativitas anak itu sendiri dengan media tersebut.

Dari hasil observasi penulis mendapatkan data guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media pelepah pisang dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Dahlia Desa Cisantana, guru di PAUD tersebut menggunakan media pelepah pisang itu hanya untuk mengecap, di karenakan pengetahuan yang masih kurang padahal pelepah pisang itu bisa di jadikan berbagai macam media dan bisa di sesuaikan dengan tema yang telah di tentukan, misalnya: membentuk kreativitas yang sudah peneliti terangkan di atas, bagaimana cara menempel pelepah pisang, membuat alat permainan, alat music, dan lain-lain. Dari hasil observasi pun peneliti dapat mengetahui bagaimana guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui media pelepah pisang dalam meningkatkan kreativitas anak.

Dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum di sampaikan kepada anak. Kemudian guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema yang sesuai. Adapun tema yang di sampaikan oleh guru adalah tentang “Tanaman”.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan kepada guru, peneliti dianggap sudah biasa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman yang di gunakan oleh anak-anak.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru PAUD Dahlia Desa Cisantana, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk pembelajaran, sehingga dengan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah dapat di manfaatkan untuk mengembangkan kreativitas anak dan dapat mengekspresikan dirinya dan untuk mengembangkan ide-ide atas kreativitasnya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dapat peneliti lihat bahwa pengaruh kegiatan menempel dalam membentuk suatu bentuk yang beraturan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Dahlia Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat terlihat kecerdasan naturalis dapat terlihat dan dipengaruhi dengan faktor kegiatan melalui media alam yaitu salah satunya dengan cara menempel pelepah pisang sehingga membentuk suatu hasil karya yang baik.

Maka dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak karena dapat terlihat dari hasil pree-test dan post-test. Dari hasil pree-test anak menempel tidak teratur dan tidak terbentuk dan hasil post-test ada beberapa anak yang berhasil menempel dan membentuk sebuah karya yang baik dan menyenangkan bagi anak itu sendiri. Jadi dari hasil pree-test terlihat mulai berkembang sedangkan hasil post-test ada beberapa anak yang sudah berkembang sesuai harapan bahkan sampai berkembang sangat baik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreartifitas dan kecedasan anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pada langkah pertama, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media pelepah pisang, dengan adanya perencanaan dalam pemilihan bentuk ini, di harapkan guru dapat menentukan bentuk yang banyak di sukai anak dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru. Pada tahap-tahap ini juga guru harus cermat dalam menyampaikan pembelajaran dan guru harus membuat rencana kegiatan hariannya dengan tema yang sesuai dengan silabus.

Pada langkah kedua, yakni kegiatan penyediaan alat dan bahan pelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, jangan sampai alat dan bahan pembelajaran yang akan di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut.

Pada langkah ketiga, guru sudah memasuki langkah awal kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yakni menjelaskan dan mengenalkan alat-alat yang di gunakan untuk menempel media alam yang telah di sediakan dan bagaimana cara penggunaannya, penjelasan ini untuk mengembangkan kreativitas anak serta mengajak anak mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada langkah keempat, guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara untuk membuat bentuk dari pelepah pisang yang baik dan benar karena pada tahap ini

mengajarkan ketelitian dan ketekunan terhadap anak dalam mengerjakan sesuatu, ketelitian di perlukan ketika anak membuat bentuk apapun yang mereka inginkan tersebut.

Pada tahap kelima, tidak jauh berbeda dengan tahap ke empat di atas, di mana guru harus bisa menjelaskan posisi bentuk pelepah sehingga bentuk kreativitasnya tersebut akan berbentuk mirip dengan imajinasi yang timbul dari anak tersebut, sehingga apa yang mereka pikirkan akan menjadi hasil kreativitasnya.

Dan pada langkah terakhir, guru hendaknya mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya satu kali pertemuan saja, namun bisa dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak benar-benar memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga Rencana Kegiatan Harian, dimana dari setiap Rencana Kegiatan Harian tersebut peneliti sajikan tiga kali pertemuan, dengan tujuan agar anak benar-benar menguasai materi tersebut dan dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang di tetapkan.

Hasil pengujian tahap awal/pree-test melakukan kegiatan media pembelajaran pelepah pisang dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Dahlia Desa Cisantana yakni masih rendah karena dari keseluruhan 15 anak didik, yang belum berkembang 1 anak, mulai berkembang 7 anak, dan berkembang sesuai harapan 7 anak .

Setelah hasil proses awal/pree-test peneliti melakukan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kretivitas anak usia dini melalui ide-ide atau imajinasi pada anak yang memerlukan rangsangan yang baik agar berkembang secara optimal. Setelah guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pelepah pisang. Kreativitas anak melalui media pelepah pisang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Dahlia Desa Cisantana yakni dari keseluruhan 15 anak didik, yang mulai berkembang 2 anak, sedangkan yang berkembang sesuai harapan ada 7, dan berkembang sangat baik ada 6. Dengan demikian media pelepah pisang dapat mengembangkan kreativitas bagi anak di PAUD Dahlia Desa Cisantana.

## **KESIMPULAN**

1. Kreativitas media pelepah pisang di PAUD Dahlia pada kelompok A mengalami perubahan, hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil membentuk anak sebelum dan sesudah diajarkan kepada anak tentang teknik membentuk media pelepah pisang. Kegiatan membentuk ini dengan cara menempel media pelepah pisang menjadi hasil karya yang menarik. Pada kegiatan ini anak dapat melatih kemampuan imajinasinya, dapat mengeluarkan ide-ide barunya, melatih kesabaran dan ketekunan anak sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Kecerdasan naturalis anak di PAUD Dahlia pada kelompok A berkembang dengan baik hal ini di sebabkan oleh stimulasi yang di berikan kepada anak berupa pembelajaran kegiatan membentuk melalui media alam berupa pelepah pisang yang ada disekitar lingkungan. Langkah yang dapat di tempuh agar kecerdasan naturalis mengalami peningkatan melalui sebuah kreativitas dengan cara mengenalkan kegiatan menempel dan membentuk dari media pelepah pisang agar hasil karya anak menjadi lebih baik dan terarah. Pada dasarnya ketika anak mempunyai ide dan imajinasi serta kemampuan dalam menciptakan suatu bentuk hasil karyanya menjadi lebih baik. Selain itu, ketika di lihat dari

hasil penilaian *pree-test* dan *post-test* dapat terlihat bahwa hasil penilaian *post-test* lebih bagus serta berkembang dengan baik dibandingkan dengan hasil awal atau *pree-test*.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas anak melalui media pelepeh pisang dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A di PAUD Dahlia Cisantana. Kecerdasan naturalis ini meningkat terlihat dari hasil penelitaian di PAUD Dhalia bahwa anak bisa membuat kreativitas melalui media pelepeh pisang menjadi hasil karya yang menarik. Selain itu dari hasil *pree-test* terlihat bahwa anak mulai berkembang sedangkan hasil *post-test* ada beberapa anak yang sudah berkembang sesuai harapan bahkan sampai berkembang sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, 2016. Penggunaan Media Pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan Anak Usia Dini kelompok B di TK Azahra Kecamatan Melintang Kabupaten Lampung Timur. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Masganti,dkk 2016. *Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Montalalu, dkk 2009. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun 2014.*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang: Universitas Terbuka
- Saepudin, Aep. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN ISLAM" *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* [Online], Volume 3 Number 1 (31 January 2018)
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Sugiono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Yuliyanti, Evi. 2018. *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Teknik Membentuk Berbasis Tematik di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan*.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.